

KEMAMPUAN BERPIDATO MELALUI METODE MANUSKRIP SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KAYUAGUNG

Tuti Alawiyah¹⁾, Kalpiyandri²⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
¹⁾Tutialawiyah81@gmail.com, ²⁾Kalpiyandri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung dengan menggunakan metode teks. Jenis Penelitian itu menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan keterampilan berbicara siswa. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah 31 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung. Teknik observasi dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa SMP Negeri 3 Kayuagung Kelas VIII pada kelas ini cukup baik. Informasi yang dicari serta terkumpul berdasarkan data wali kelas dan peserta didik kelas VIII. Analisis Data dilaksanakan dalam Tiga tahap eksekusi, yaitu. Pengurangan data, presentasi data dan inferensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di kelas VIII SMPN 3 Kayuagung berada pada kategori baik, kategori ini diperoleh berdasarkan penerapan data survei dan hasil praktikum yang menjelaskan bahwa aspek keterampilan berbicara siswa mendapat nilai baik. persentase atau hasil yang mencapai 84% dari 100% aspek yang dicari dan dievaluasi.

Kata Kunci : kemampuan siswa, berpidato, metode manuskrip

PENDAHULUAN

Manusia ialah “makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan yang lainnya,” (Ifah & Yasni, 2022). Kegiatan ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Bahasa berfungsi sebagai “alat komunikasi utama yang paling efektif,” (Nurcholis & Hidayatullah, 2019). Syahudin (2019) menjelaskan bahwa bahasa “dapat digunakan untuk komunikasi sosial atau pertukaran informasi dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu.”

Berbicara merupakan “penyampaian maksud (ide, isi hati, serta pikiran)

seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan,” (Aprinawati, 2017). Kemampuan berbicara formal “bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun temurun,” (Rochilah, 2013) Hal ini menunjukkan seseorang dapat berbicara tepat menurut sumber, tetapi dalam situasi formal, berbicara dengan bahasa yang baik dan benar memerlukan latihan. Keterampilan ini dapat diperoleh melalui latihan yang tekun dan terus menerus, banyak yang melakukan kegiatan yang relevan seperti mengikuti kegiatan dialog (interaktif), mendengarkan ceramah

dan mendengarkan pidato.. Fakta menunjukkan “berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, umumnya seseorang akan berkomunikasi lebih banyak secara lisan dibandingkan berkomunikasi dengan tulisan,” (Arsjad, 1988)

Berbicara di depan umum adalah kunci kesuksesan bagi semua orang. Bertanya dalam proses belajar mengajar, menyampaikan pendapat kepada guru atau siswa lain, berdiskusi atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, dan menjadi pembicara dalam kegiatan organisasi sekolah. Berbicara adalah kemampuan menggunakan bahasa. Skill ini bukanlah skill baru, melainkan skill yang sudah ada sejak lama dan terus digunakan. Seperti halnya menggambar dan menulis, berbicara adalah sebuah keterampilan. Oleh karena itu, berbicara dapat dipraktekkan, dikembangkan dan dipelajari di kelas baik secara mandiri maupun terstruktur. Modundo, Wenggang & Palar (2022) lebih lanjut menerangkan bahwa keterampilan “mempunyai hubungan yang erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.” Hal ini mengindikasikan bahwa berpidato adalah keterampilan yang dibentuk melalui

sebuah proses (latihan atau belajar) dan bukan tercipta secara alami.

Tidak ada kemungkinan tanya jawab dalam pidato, karena kalau ada tanya jawab, itu bukan pidato, melainkan ceramah. “Pengajaran di kelas menuntut guru untuk memilih metode atau teknik yang sesuai dengan materi yang diajarkan,” (Anggraini, 2021). Badudu dan Shinta (2013) menjelaskan bahwa metode skrip merupakan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Cara ini digunakan dalam pidato formal dan dibacakan langsung agar Anda lebih percaya diri dalam menyampaikan pidato dan terhindar dari kesalahan dalam pidato cerdas..

Hal ini dapat dicapai dengan mempelajari “bagaimana teknik berbicara yang baik dan tindakan apa yang harus dilakukan saat berbicara..” (Inriany, 2020) Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai pembelajaran pidato di sekolah. Keraf (2004), menyatakan “Pidato yang baik adalah ketika pembicara membuat uraian yang mendalam dan rinci dengan Indonesia menyiapkan teks tertulis, namun teks tersebut tidak dibaca sampai selesai..”

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa di SMP Negeri 3 Kayuagung,

Kemampuan Berpidato Melalui Metode Manuskrip Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung

berbicara khususnya berbicara kurang begitu diminati oleh siswa. Dalam Buku Acuan Kurikulum Bahasa Indonesia Tahun 2013, Kelas VIII, Kemendikbud dengan materi Teks Pidato Persuasif (KD 3.3). Fenomena ini juga digambarkan oleh Yuspita (2019), yaitu berikut ini.

“Pembelajaran pidato jarang dilatihkan kepada siswa sehingga siswa kurang terampil dalam berpidato. Siswa kurang percaya diri tampil di depan kelas penggunaan metode pembelajaran pidato kurang bervariasi dan guru belum memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk tampil berpidato di depan kelas.”

Berdasarkan uraian tersebut, guru hendaknya memperkenalkan tuturan kepada setiap siswa. Hendaknya selalu diusahakan untuk memberikan materi berbicara, khususnya berbicara, agar setiap siswa dapat mengembangkan keterampilannya untuk menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Saat ini banyak sekali metode atau teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbicara. Hakim, Wenggang & Wantania (2021) mengatakan “teks dijadikan sebagai penggerak dalam belajar”. Salah satunya adalah cara menulis, atau cara berbicara yang dilakukan dengan cara membaca teks sambil berbicara. Dan naskah juga menjadi syarat siswa dalam berpidato. Jadi siswa tidak hanya mendapatkan materi

tetapi juga praktik. Penggunaan metode skrip ini dapat memberikan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Arikunto (2013), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengkaji kondisi, keadaan, wilayah atau hal lain tanpa mengubah, menambah atau memanipulasinya, kemudian menjelaskan peristiwa tersebut dalam bentuk laporan penelitian. Pembelajaran akan berjalan efektif bila model yang digunakan tepat, sehingga siswa mudah tanggap terhadap apa yang disampaikan guru. Situs penelitian ini dilaksanakan oleh mahasiswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kayuagung. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria aspek penilaian yang diperoleh dari siswa kelas VIII SMPN 3 Kayuagung, yang mendapatkan nilai A terdapat 7 siswa lalu yang mendapatkan nilai B terdapat 9 siswa dan siswa mendapatkan nilai C terdapat 15 siswa . Selanjutnya nilai rata-rata keterampilan berpidato yang dimiliki siswa

ialah 74,35 dan termasuk ke dalam kriteria B, hal ini menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran berpidato sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa dan menunjukkan bahwa peserta didik mampu berpidato dengan teknik memperhatikan beberapa faktor yang diberikan.

Berdasarkan data dan pembahasan hasil analisis, kemampuan berpidato siswa kelas VIII SMPN 3 Kayuagung, perolehan analisis data keterampilan berbicara siswa menunjukkan aspek sebagai berikut : 1. Ketepatan ucapan, 2. Intonasi, dan 3. pilihan kata/diksi dalam berpidato menerima persentase 11%, aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dalam berpidato menerima persentase 11%, aspek mimik/gerak-gerik menerima persentase 11%, aspek kenyaringan suara menerima persentase 9,70%, aspek kelancaran menerima persentase sebesar 9,20% dan aspek penguasaan topik yang mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki menerima persentase sebesar 9,07%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpidato dengan menggunakan metode naskah/*manuscrip* Siswa di kelas 8.2 SMP Negeri 3 Kayuagung. Penelitian ini dilakukan dengan 31 siswa. Di balik hasil penelitian ini, pembelajaran yang dilakukan dengan metode skenario menimbulkan semangat

siswa untuk mendapatkan nilai pidato yang tinggi. Cara script ini sangat baik digunakan bagi yang baru tampil di muka umum, ide, ide dan hal penting lainnya, tidak ada yang terlupa, semuanya dijelaskan dengan jelas, tanpa melupakan siapa pun dan tidak membingungkan, karena scriptnya ada.

Kemampuan berbicara dengan siswa selama pembelajaran, pada awalnya merasa tidak percaya diri untuk berbicara di depan umum, siswa bingung harus berkata apa, namun dengan menggunakan metode script atau skenario, siswa tidak akan bingung lagi. peduli dengan apa yang mereka inginkan. Togas, Senduk & Rotty, (2021) menyatakan “proses pembelajaran akan terjadi secara efektif jika model yang digunakan tepat, sehingga siswa akan dengan mudah merespon apa yang disampaikan oleh guru”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa kemampuan berpidato dengan menggunakan metode naskah siswa dengan rata-rata 80% berada diatas Standar ketuntasan minimal (SKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Kayuagung, dengan hasil yang menunjukkan dengan siswa kelas VIII yang berjumlah tujuh orang mendapat nilai 92,5, sebanyak tiga orang mendapat nilai 85, dua

Kemampuan Berpidato Melalui Metode Manuskrip Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kayuagung

orang mendapat nilai 80, satu orang mendapat nilai 75, empat orang mendapat nilai 65.

Kemampuan berpidato dengan menggunakan metode naskah siswa kelas VIII SMPN 3 Kayuagung. Hal ini dibuktikan dengan hasil mengamati kemampuan berpidato siswa adalah hasil yang sesuai dengan keadaan siswa, dimana kemampuan berpidato siswa sudah maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan dalam kategori baik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan materi dan hasil analisis, kemampuan berpidato peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kayuagung, perolehan analisis data keterampilan berbicara siswa menunjukkan aspek sebagai berikut 1. Ketepatan ucapan, 2. Intonasi, dan 3. pilihan kata/diksi dalam berpidato menerima persentase sebesar 11%, aspek sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku dalam berpidato menerima persentase 11%, aspek mimik/gerak-gerik menerima persentase sebesar 11%, aspek kenyaringan suara memperoleh sebesar 9,70%, aspek kelancaran menerima persentase sebesar 9,20% dan aspek penguasaan topik yang meliputi ekspresi wajah, ekspresi tubuh, ekspresi tangan dan ekspresi kaki mendapat persentase 9,07%.

Beberapa aspek kemampuan Tuturan siswa meliputi aspek pendukung dan penghambat. Aspek pendukungnya adalah rasa Percaya Diri (PD), tempat tinggal dan interaksi aktivitas komunikasi peserta didik bersama kawan seusianya. Faktor preventifnya adalah sikap individu siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa. Sedangkan aspek kemampuan presentasi siswa yang ditingkatkan dan diterapkan guru pada siswa kelas VIII yaitu rasa percaya diri siswa, nada dan pengucapan yang tepat .

Menghargai dan memotivasi guru, mis. untuk keterampilan dan kemampuan berbicara siswa; guru mengapresiasi perkataan, dorongan serta apresiasi yang diberikan untuk membina serta memaksimalkan rasa percaya diri peserta didik, sehingga meningkatkan aktivitas kinerja kelas dan komunikasi. Kemudian apresiasi diberikan dalam sebuah kalimat yang menggugah jiwa siswa dalam belajar, menghimbau dan mengarahkan siswa pada rana *public speaking* dan berinteraksi pada kegiatan belajar, serta menciptakan pencapaian antar siswa contohnya teka-teki dan pertanyaan tentang bahan ajar. diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Y. 2021. "Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415-2422.

- Aprinawati, I. 2017. "Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Arsjad, M. G & Mukti U. S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu dan Shinta. 2013. *9 Tahap Mempersiapkan Pidato & MC*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas .
- Hakim, F., Wengkang, T. I., & Wantania, T. 2021. "Kemampuan Memahami Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tondano". *Jurnal Bahtra*, 2(1).
- Iffah, F., & Yasni, Y. F. 2022. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial". *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, 1(1), 38-47.
- Iriany, R. 2020. "Penerapan Strategi Rekonstruktif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VII SMPN 45 Makassar". *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(2), 30-44.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah
- Modundo, I. D., Wengkang, T. M., & Palar, W. R. 2022. "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Berbasis Daring Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Dumoga". *KOMPETENSI*, 2(04), 13051312.
- Nurcholis, A., & Hidayatullah, S. I. 2019. "Tantangan Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Di Era Revolusi Industri 4.0 Pada Pascasarjana IAIN Tulungagung". *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 283-298.
- Rochilah, M. 2013. "Penerapan Strategi Pemetaan Pikiran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IIA SDN Sidosermo II/549. Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-6.
- Syahyudin, D. 2019. "Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa". *Gunahumas*, 2(1), 272-282.
- Togas, G. F., Senduk, T. M., & Rotty, V. N. 2021. "Kemampuan Menyusun Teks Tanggapan Kritis Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Tomohon Dengan Model Pembelajaran Example NonExample". *KOMPETENSI: Jurnal Bahasa dan Seni*, 1(12), 986-1000.
- Yuspita, D. 2019. "Peningkatan Kemampuan Pidato Melalui Pengkondisian Emosi pada Siswa Kelas VI MI 23 Tanete Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu". Tesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo).